TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi **P-ISSN : 2715-1999**
Vol. 6 No. 2 Edisi Oktober 2025 **E-ISSN : 2829-0909**

PERAN PERAWAT DALAM PENERAPAN DAN PENECEGAHAN KESALAHAN OBAT DI RUMAH SAKIT

Maysayu Putri Fadilah[1], Elyta Setia Utami[2], Ike Puspitaningrum[3]

[1,2,3]Politeknik Negeri Indramayu

(maysayu24@student.polindra.ac.id[1], elytautami@gamil.com[2,]
ike.puspitaningrum@polindra.ac.id[3])

Abstrak

Perawat mempunyai peran serta tanggung jawab yang khusus ketika pemberian obat, perawat sering kali menjadi orang terakhir yang memastikan apakah obat telah diresepkan dan diterima dengan benar sebelum obat tersebut diberikan kepada pasien (Hanson & Haddad, 2023). Sehingga perawat adalah orang yang paling beresiko membuat kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pentingnya peran perawat dalam pencegahan kesalahan obat dan penerapan yang bisa dilakukan oleh perawat guna mengurangi resiko terjadinya kesalahan obat di rumah sakit. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu *literature review*.Pencarian aertikel dilakukan melalui Google Scholar dan Portal Garuda dengan kata kunci "Kesalahan obat","Pencegahan","Perawat","Rumah Sakit".Total temuan artikel 1001,namun hanya 4 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Di masing-masing penelitian di jelaskan tentang pentingnya peran perawat dalam penerapan dan pencegahan kesalahan obat yang mungkin terjadi di rumah sakit.. Perawat memiliki peran penting dalam pencegahan kesalahan obat di rumah sakit.Dimana perawat bertanggung jawab dalam proses pemberian obat di rumah sakit.Dengan menerapkan pemberian 6 benar obat perawat diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan obat di rumah sakit, selain itu perawat juga mempunyai peran lain yang penting.Peran ini meliputi perawat sebagai advokat dan edukator yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai pengobatan yang sedang dijalani.

Kata Kunci: *Kesalahan obat; Pencegahan; Perawat; Rumah Sakit*

Abstract

Nurses have a special role and responsibility when administering medication, as they are often the last person to ensure that the medication has been prescribed and received correctly before it is given to the patient (Hanson & Haddad, 2023). Thus, nurses are the ones most at risk of making mistakes in administering medication to patients. This study aims to provide an overview of the importance of the role of nurses in preventing drug safety and efforts that can be made by nurses in preventing drug

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

administration errors in hospitals The method used in this writing is literature review. The search for articles was carried out through Google Scholar and Garuda Portal with the keywords "Medication errors", "Prevention", "Nurses", "Hospitals". The total article findings were 1001, but only 4 articles fit the research criteria. In each study, the importance of the role of nurses in the implementation and prevention of medication errors that may occur in hospitals was explained. Nurses have an important role in the prevention of drug errors in hospitals.Where nurses are responsible for the process of administering drugs in hospitals.By applying the 6 correct drug administration nurses are expected to be able to prevent drug errors in hospitals, besides that nurses also have other important roles.This role includes nurses as advocates and educators who are responsible for providing information to patients and families about the treatment that is being undertaken.Another role of nurses is also as communicators who connect patients with other medical personnel.

Keywords: *Medication error; Prevention; Nurse; Hospital*

A. Pendahuluan

Perawat mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan keamanan obat yang akan diberikan kepada pasien. Akan timbul masalah jika tindakan pemberian obat itu diabaikan. Menurut Siregar Perawat sebagai pemberi pelayanan langsung kepada pasien, diharapkan mampu mengembangkan dan memelihara sistem praktik pengobatan yang aman guna memastikan pasien mendapatkan layanan dan perlindungan terbaik.

Perawat adalah seorang individu yang memiliki kemampuan, tanggung jawab, dan kewenangan memberikan pelayanan/asuhan keperawatan di berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Perawat adalah sebuah profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang diartikan sebagai fungsi keperawatan (Kusnanto dalam Rahmadani dkk., 2023). Perawat mempunyai peran serta tanggung jawab yang khusus ketika pemberian obat, perawat sering kali menjadi orang terakhir yang memastikan apakah obat telah diresepkan dan diterima dengan benar sebelum obat tersebut diberikan kepada pasien (Hanson & Haddad, 2023).

Obat adalah sejenis terapi primer yang memiliki hubungan erat dengan proses penyembuhan sebuah penyakit,maka dari definisi tersebut dapat disimpulkan obat merupakan sebuah terapi primer tersusun atas substansi zat kimia yang digunakandalam proses diagnosis, penyembuhan atau perbaikan dan pencegahan terhadap proses penyakit serta berpengaruh terhadap organ tubuh secara biologis.Kesalahan pengobatan juga sering kali terjadi dalam proses pengobatan, khususnya di Rumah Sakit. Kesalahan dalam pemberian obat di Indonesia menduduki peringkat pertama (24,9 %) dari 10 besar insiden yang dilaporkan, jika disimak lebih lanjut, dalam proses penggunaan obat yang meliputi prescribing, transcribing, dispensing dan administering, dispensing menduduki peringkat pertama.

Peran utama perawat yaitu memberikan obat kepada pasien. Statistik

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

menunjukkan bahwa perawat mendapatkan lebih dari 50 perintah memberikan obat di setiap shift yang memakan waktu sekitar sepertiga dari waktu mereka (Dirik, et al.,2019). Sehingga perawat adalah orang yang paling beresiko membuat kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien (WHO).Kejadian obat yang merugikan adalah cedera yang diakibatkan oleh pengobatan yang terlewat atau dosis yang tidak tepat. Reaksi obat yang merugikan menyebabkan penyakit lanjutan bahkan kematian pada pasien.Kejadian ini berdampak buruk terhadap penyakit pasien baik sementara, permanen, kecacatan bahkan kematian (Al-Worafi, et al., 2023).

Dalam upaya meminimalisir terjadinya kesalahan pemberian obat yang harus diperhatikan adalah bahwa obat yang diberikan perawat kepada pasien itu benar, atau benar Selanjutnya perawat memastikan bahwa dosis yang diberikan perawat itu benar. Selain itu perawat harus memastikan bahwa jenis obat yang akan diberikan itu benar. Selanjutnya perawat juga perlu memastikan apakah obat yang akan diberikan sudah dengan jalur yang tepat. Oleh karena itu maka perawat perlu berkonsultasi dengan dokter jika jalur pemberian obat tidak sesuai dengan jalurnya. Segera setelah pemberian obat harus dicatat tindakan yang telah diberikan kepada pasien dengan mencatat nama pasien , nama obat yang diberikan alergiobat jika ada, dosis obat, jalur obat. Keberhasilan seorang perawat dalam mengelola asuhan keperawatan apabila memiliki tanggung jawab, mempunyai pengetahuan tentang obat-obatan, kemampuan manajemen keperawatan dan memimpin di samping itu keterampilan klinis harus dikuasai juga.

Dalam mengatasi masalah ini telah dilakukan penelitian oleh Moza Suzana et al.,2024 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan prinsip 6 benar obat.Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa 12 responden(37,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi, dan 20 responden (62,5%) memiliki pengetahuan yang rendah di Rumah Sakit Rumkitban 02.04.09 Kerinci.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perawat memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam pemberian obat di rumah sakit.Hal yang perlu diperhatikan adalah apa saja yang dapat menyebabkan kesalahan pemberian obat dan bagaimana upaya perawat dalam pencegahan kesalahan obat di rumah sakit,oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan *literatur review* terhadap peran perawat dalam pencegahan kesalahan pemberian obat di rumah sakit.

B. Metode Penelitian

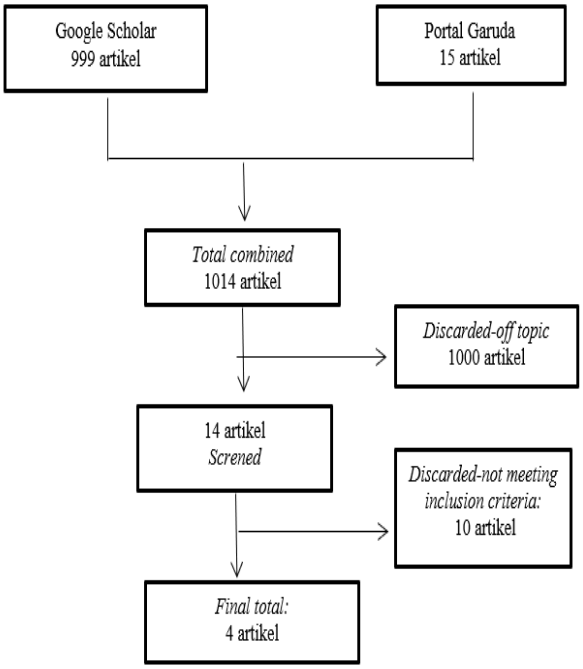
Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu literature review. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data base Portal Garuda dan Google Scholar dengan kata kunci "Kesalahan obat", "pencegahan","perawat","rumah sakit". Adapun kriteria inklusi pada pencarian artikel ini yaitu artikel dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia, diterbitkan 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025, berbentuk original

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

article, artikel tersedia dalam bentuk full text dan free access, serta artikel yang menjelaskan peran perawat dalam pencegahan kesalahan obat di rumah sakit.

Gambar 1. Tahapan Pengumpulan Data



C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil artikel yang telah dikumpulkan dan dikaji ulang oleh penulis,penulis mendapatkan 3 artikel penelitian yang membahas tentang faktor serta peran penting perawat dalam pencegahan kesalahan pemberian obat.Dari 3 artikel tersebut didapatkan hasil bahwa perawat memegang peran penting dalam pemberian obat di rumah sakit.Dan beberapa upaya yang bisa dilakukan perawat untuk menghindari kesalahan pemberian obat di rumah sakit.

Tabel 1.Ringkasan Temuan Artikel

Penelitian	Tempat Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
Bagus Pria Utama et al.,2024	RSUD Kabupaten Jember.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip enam penerapan obat yang benar oleh perawat di rumah sakit.	Deskriptif	Dalam artikel ini menjelaskan bahwa perawat peran penting yaitu tanggung jawab dalam menerapkan prinsip enam benar dalam pemberian obat, yang mencakup : 1. Benar Pasien 2. Benar Obat 3. Benar Dosis 4. Benar Waktu 5. Benar Rute 6. Benar Dokumenta

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

				si
Heni Marlina Pakpahan et al.,2023	Rumah Sakit Bidadari Binjai	Melihat tingkat penerapan enam benar pemberian obat oleh perawat di rumah sakit Bidadari Binjai.	Deskriptif	Artikel ini membahas tentang peran perawat sebagai edukator, perawat memberikan edukasi obat yang akan dikonsumsi, manfaat obat bagi tubuh, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, bahaya dan penghentian obat sebelum selesai pengobatan. Disamping itu pengetahuan tentang bahaya obat, efek samping, dan obat yang tidak dapat dikonsumsi bersamaan dengan makanan atau minuman. Perawat memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai obat yang mereka terima. Juga memastikan jumlah dosis sesuai dengan diresepkan.
Moza Suzan et al.,2024	Rumah Sakit Rumkitban 02.09.04 Kerinci.	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan prinsip 6 benar obat.	Kuantitatif	Dalam artikel ini menjelaskan bahwa perawat telah menjalankan peran nya sebagai advokat pasien dengan memberikan informasi yang jelas dan lengkap, seperti informasi tentang nama obat, tujuan pemberian obat, dan kemungkinan efek samping obat dan menerima label obat yang aman,

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

				terapi tambahan yang tepat, dan berhak tidak diberi obat-obat yang tidak dibutuhkan.	pemberian obat. Setelah dilakukan teknik komunikasi S-BAR ini perawat menjadi terfokus pada hal-hal yang ingin dikomunikasikan oleh tim kesehatan, khususnya terhadap hal kritis pada pasien yang memerlukan tindakkan segera.
Bayu Anggileo et al.,2022	RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi	Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan mempraktikkan komunikasi efektif dengan teknik S-BAR pada perawat guna mencegah kesalahan pemberian obat sehingga keselamatan pasien dapat terwujud.	Kuantitatif	Dalam artikel ini dijelaskan bahwa peran perawat sebagai komunikator. Perawat diberikan pelatihan teknik komunikasi S-BAR. Setelah dilakukan pelatihan tersebut didapatkan hasil bahwa pelatihan komunikasi S-BAR ter\bukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai teknik komunikasi yang dapat mencegah kesalahan	

Pembahsan

Perawat Sebagai Penanggung Jawab

Seperti yang kita ketahui perawat memiliki peran penting sebagai penanggung jawab obat kepada pasien,terutama untuk pasien rawat inap.Implementasi pemberian obat dengan menggunakan prinsip enam benar ini dimaksudkan guna meminimalkan dampak dari kesalahan pengobatan (medication error) yang tergolong rendah oleh perawat. Hal ini dikarenakan bahwa sikap positif dan pengetahuan terhadap perawat, tingkatan pengetahuan yang rendah berkaitan dengan pemberian obat ini tentu akan dapat memberi pengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri, hal ini akan memberikan dampak yang buruk terhadap pasien yang berkaitan dengan

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

kesalahan pengobatan (medication error), sikap positif ini nantinya akan terbentuk apabila keyakinan, reaksi emosional positif dan emosional perawat ini nantinya akan melatih sikap dan menjadikannya sebagai dasar perilaku seorang perawat terhadap tindakan pemberian obat dengan menggunakan prinsip enam benar. Dengan demikian, penerapan pemberian obat dengan menggunakan prinsip enam benar ini akan dapat meminimalkan dampak kesalahan pengobatan (medication error)yang seorang perawat tersebut lakukan. Dalam jurnal maksud dari penerapan pemberian obat menggunakan prinsip enam benar yaitu benar pasien : Perawat memastikan bahwa obat diberikan pada pasien yang benar,benar obat : perawat memastikan bahwa obat yang diberikan sudah sesuai dengan prosedur dokter,benar dosis:perawat harus memastikan bahwa dosis obat yang diberikan ke pasien sudah sesuai dengan anjuran dokter,benar waktu:perawat memastikan bahwa obat diberikan di waktu yang tepat,benar rute:perawat memastikan obat diberikan melalui rute yang benar, benar dokumentasi:perawat memastikan semua tindakan sudah dicatat dengan benar.

Perawat Sebagai Edukator

Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit, gejala dan pengobatan yang akan diberikan bagi klien. Dengan demikian pasien dan keluarga dapat memahami tindakan yang akan diberikan kepadanya. Dalam hal pemberian obat, perawat wajib memberikan pengetahuan tentang obat : dosis, dampak terhadap kesehatan, dan kemungkinan yang dapat terjadi jika obat yang diberikan tidak sesuai dengan respon tubuhnya. Tanggung jawab dalam pemberian obat kepada pasien adalah tanggung jawab dari team kesehatan yang terkait dalam asuhan keparawatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab perawat saja. Jika masih meragukan perawat dapat bertanya tentang instruksi tersebut, jika tulisan itu tidak dapat dibaca, dosis rendah atau tinggi tetapi tidak lazim atau obat tampaknya tidak tepat untuk kondisi pasien. Bahwa dosis yang diberikan perawat itu benar. Setelah memastikan bahwa obat yang akan diberikan pada klien benar, perawat juga perlu memastikan dosis dengan jumlah yang benar. Semua perhitungan dosis obat harus diperiksa ulang agar tidak terjadi kesalahan pemberian obat. Perawat memastikan bahwa jenis obat yang akan diberikan itu benar. Dari hasil artikel penelitian bahwa mayoritas perawat 97,6% telah menerapkan prinsip enam benar dalam pemberian obat. Namun diperlukan pengawasan berkelanjutan dan pelatihan untuk meningkatkan keamanan obat, terutama dalam pemberian obat parenteral.

Perawat Sebagai Komunikator

Perawat juga berperan sebagai komunikator, dimana memiliki tujuan agar dapat memotivasi pasien, penguat pasien baik fisik maupun psikologis dan juga membina hubungan saling percaya antara pasien dan perawat (Putri, 2021). Komunikasi terapeutik yang baik dari perawat kepada pasien dan keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien (Rosyidah dkk,2023).Salah satu peran

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

perawat guna memperbaiki keselamatan pasien di rumah sakit (RS) adalah dengan menerapkan komunikasi efektif baik antar tenaga medis lain maupun dengan pasien. Perawat, sebagai tenaga kesehatan yang paling sering memberikan obat, memiliki risiko tinggi dalam melakukan kesalahan ini. Komunikasi S-BAR menjadi kerangka kerja antaranggota tim kesehatan dalam berkomunikasi tentang perkembangan kondisi pasien terkini. Komunikasi teknik ini memungkinkan dokter-perawat, perawat-perawat, atau perawat dengan tenaga kesehatan lain mendapatkan komunikasi yang jelas, efisien dan aman (Leonard & Lyndon, 2014). Teknik komunikasi S-BAR ini menjadi sarana yang mudah dan terfokus pada hal-hal yang ingin dikomunikasikan oleh tim kesehatan, khususnya terhadap hal kritis pada pasien yang memerlukan tindakan segera. Sehingga Kerjasama tim yang solid sangat dibutuhkan agar budaya keselamatan pasien dapat meningkat.

Perawat Sebagai Advokat

Perawat juga berperan penting sebagai advokat dalam pemberian obat di rumah sakit.Dalam perannya sebagai advokat perawat harus melindungi hak-hak pasien dengan memastikan apakah mereka mendapatkan informasi yang tepat tentang pengobatan yang sedang dilakukan.Perawat juga berperan sebagai penghubung antara tim medis lainnya dengan pasien. Pasien mempunyai hak untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penyakitnya, maka perawat wajib memberikan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu sebagai advokat perawat melindungi pasien dari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatannnya. Dalam tindakan pemberian obat perawat harus melibatkan pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan khususnya tindakan pengobatan yang akan diberikan. Perawat memastikan tindakan pemberian obat harus sesuai dengan enam benar: bahwa nama pasien benar, dosis obatnya benar, benar Jenis, benar waktu, benar Cara Pemberian dan benar dalam dokumentasi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan hasil bahwa perawat memiliki peran penting dalam pencegahan kesalahan obat di rumah sakit. Perawat bertanggung jawab dalam proses pemberian obat dan diharapkan mampu mencegah kesalahan dengan menerapkan prinsip Enam Benar. Selain itu, perawat juga berperan sebagai advokat yang melindungi hak pasien, edukator yang memberikan informasi terkait pengobatan, serta komunikator yang memastikan koordinasi yang baik dengan tenaga medis lainnya. Sebagai advokat, perawat harus memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi yang benar dan lengkap mengenai obat yang diberikan, termasuk efek samping, dosis, dan cara penggunaannya. Perawat juga harus melindungi hak-hak pasien dengan memastikan pengobatan sesuai dengan kebutuhan medis mereka. Dalam perannya sebagai edukator, perawat membantu pasien dan keluarganya memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan untuk mengurangi risiko komplikasi akibat kesalahan penggunaan obat.

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Selain itu, komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam pemberian obat. Teknik S-BAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan informasi pasien secara jelas dan sistematis, sehingga meningkatkan keselamatan pasien. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, pengawasan dan pelatihan berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan serta keterampilan perawat, terutama dalam pemberian obat parenteral. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran, edukasi berkelanjutan, serta koordinasi yang baik antar tenaga kesehatan menjadi kunci utama dalam mengurangi risiko kesalahan pemberian obat di rumah sakit.

E. Daftar Pustaka

Afaya, A., Konlan, K. D., & Kim Do, H. (2021). Improving patient safety through identifying barriers to reporting medication administration errors among nurses: An integrative review. *BMC Health Services Research, 21*, 1156. https://doi.org/10.1186/s12913-021-07187-5

Agency for Healthcare Research and Quality. (2020). *Medication administration errors*. Patient Safety Network. https://psnet.ahrq.gov/primer/medication-administration-errors

Armiyati, Y., Ernawati, & Riwayati. (2007). Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat di ruang rawat inap RS Dr. Kariadi Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 1*(2), 177–187.

Dwifarin, S., Asmaningrum, N., Purwandari, R., & Puthro, G. D. (2023). Penerapan prinsip enam benar pemberian obat oleh perawat: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Merdeka, 3*(2), 118–125. https://doi.org/10.36086/jkm.v3i2.1865

Fatimah, F. S., & Rosa, E. M. (2016). Efektivitas pelatihan patient safety: Komunikasi S-BAR pada perawat dalam menurunkan kesalahan pemberian obat injeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 2*(1), 32.

Institute for Safe Medication Practices. (2022). *ISMP guidelines for safe medication use*. Institute for Safe Medication Practices.

Kuntarti. (2004). Tingkat penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Nursery, S. M. C. (2023). Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan prinsip benar pemberian obat secara intravena di ruang rawat inap rumah sakit swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan, 8*(1), 1–7.

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Nuryani, E., Dwiantoro, L., & Nurmalia, D. (2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, 4*(1). https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.572

Pullam, T., Russell, C. L., & White-Lewis, S. (2023). Frequency of medication administration timing error in hospitals: A systematic review. *Journal of Nursing Care Quality, 38*(2), 126–133. https://doi.org/10.1097/NCQ.0000000000000668

Rahmah, N. M., & Sonia, G. (2024). Penerapan prinsip enam benar pemberian obat pada perawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi. *Journal of Health and Pharmaceutical Sciences, 1*(1).

Saputra, N., Sari, Y. K., & Desnita, E. (2022). Hubungan pengetahuan dan supervisi dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat oleh perawat pelaksana. *Informasi dan Promosi Kesehatan, 1*(2), 103–111.

Schroers, G., Ross, J. G., & Moriarty, H. (2021). Nurses' perceived causes of medication administration errors: A qualitative systematic review. *The Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety, 47*(1), 38–53. https://doi.org/10.1016/j.jcjq.2020.09.010

Setianingsih, S., & Septiyana, R. (2020). Studi deskriptif penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 6*(2).

Siagian, H. S., Elnovreny, J., & Rosa, M. (2019). Hubungan peranan supervisi kepala ruangan dengan penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan tahun 2018. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda), 2*(2), 41–44.

Tampubolon, L., & Pujiyanto. (2018). Analisis penerapan prinsip keselamatan pasien dalam pemberian obat terhadap terjadinya medication error di rawat inap rumah sakit X tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit, 4*(3), 173–183.

Wahyuni, U., Setyo, C., & Andhini, D. (2022). Hubungan pelaksanaan prinsip pemberian obat dengan kejadian nyaris cedera (KNC) pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. *Jurnal Keperawatan Cikini, 3*(2), 84–93.

World Health Organization. (2017). *Medication without harm: Global patient safety challenge*. World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *Global patient safety action plan 2021–2030: Towards eliminating avoidable harm in health care*. World Health Organization.

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

World Health Organization. (2024). *Medication without harm: Policy brief*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240062764

Copyright (c) 2025. Maysayu Putri Fadilah, Elyta Setia Utami, Ike Puspitaningrum. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.